

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses bimbingan dan pengajaran serta pertolongan yang diberikan orang dewasa untuk perkembangan anak agar tercapainya kedewasaan pada anak, sehingga anak tersebut cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan orang lain (Syafril & Zen, 2017).

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan itu dilaksanakan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kesowo, 2003)

Pendidikan tidak akan berjalan atau tercapai tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, karena dengan adanya proses belajar seseorang akan bersikap, berupaya dan bertindak dengan lebih baik. Oleh karena itu, belajar memegang peranan yang penting dalam mengembangkan potensi, sikap, tujuan, keyakinan, kebiasaan, kepribadian serta persepsi seseorang, sehingga dengan menguasai konsep dasar dalam belajar, seseorang mampu mengetahui bahwa kegiatan belajar memegang peran dasar dalam proses psikologi (Putro, Khamim, 2020).

Pada saat ini di seluruh dunia sedang mengalami penyebaran wabah covid-19, sehingga masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak demi memutus mata rantai penularan maupun penyebaran covid-19. Tempat-tempat ibadah kini tidak ada yang diperbolehkan untuk aktivitas dan agenda-agenda massa pun dihilangkan, selain itu kantor mengalami WFH (*work form home*), dan dalam sektor pendidikan sangat berdampak baik yang ada di Indonesia maupun global. Dalam situasi dan kondisi ini, pemerintah serta lembaga-lembaga pendidikan

Nasional, sedang berupaya semaksimal mungkin agar pendidikan dan proses pembelajaran terlaksana seperti biasanya walaupun tidak dilaksanakan secara tatap muka di sekolah (Kumparan, 2020).

Demi memutus penularan serta menyebarkan wabah covid-19 ini, Kemendikbud tetap melaksanakan pendidikan atau pembelajaran dengan cara yang berbeda, yakni dengan sistem pembelajaran di rumah masing-masing, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan serta keamanan para siswa serta para guru, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung, atau yang biasa disebut dengan sistem pembelajaran daring. Daring atau singkatan dari dalam jaringan ini terjemahan dari istilah *online* yang berarti tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring memiliki makna yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau menggunakan aplikasi maupun jejaring sosial. Pembelajaran ini dilakukan tanpa tatap muka melainkan menggunakan *platform* yang sudah tersedia. Sehingga segala bentuk materi dibagikan atau diajarkan secara *online*, komunikasi juga dilakukan dengan cara *online*, serta tes atau ujian juga dilakukan secara *online*. Selama pembelajaran sistem *online*, siswa dapat belajar dimanapun, kapanpun dan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Ermayulis, 2020).

Akan tetapi pembelajaran daring ini tidak selalu sesuai dengan ekspektasi, yang mana proses pembelajaran dilakukan dengan pendampingan orang tua secara intensif. Terdapat salah satu contoh kasus yaitu proses belajar anak yang tidak didampingi orang tua, melainkan dengan orang lain atau tentor.



Gambar 1.1 Pendampingan Selama Pembelajaran Daring dengan Tutor

Sumber : Foto pribadi

Gambar 1.1 tersebut salah satu contoh pembelajaran anak yang didampingi dan diajari oleh tutor. Pada gambar tersebut tiap tutor mengampu satu anak. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi dan peran orang tua itu dibutuhkan anak dalam proses belajar.



Gambar 1.2 Belajar Bersama-sama dengan Tutor

Sumber : Foto pribadi

Dalam gambar di atas pembelajaran dilakukan secara bersama-sama agar tercapai efektifitas waktu. Dari kedua gambar tersebut salah satu tentor menyatakan bahwa ada beberapa anak yang mengikuti belajar bersama untuk memahamkan materi dan ada beberapa anak yang hanya mengerjakan tugas dari guru.

Selain itu terdapat pendapat dari salah satu guru yang menyatakan bahwa, hampir seluruh siswa yang beliau ampu mendapatkan nilai tugas 100 dan beliau beranggapan bahwa tugas itu sebagian besar dibantu dan dikerjakan oleh orang tua siswa. Beliau juga berpendapat bahwa hampir semua orang tua meluh dan berharap supaya pembelajaran seperti sedia kala, yaitu masuk sekolah tatap muka, karena banyak orang tua yang kesulitan dan bingung menjelaskan materi kepada anaknya. Guru lain juga berpendapat mengenai pembelajaran daring ini bahwa, anak-anak lebih bersemangat apabila yang mengajarkan materi adalah gurunya dan lebih senang apabila belajar bersama dengan teman-temannya. Beliau menambahkan bahwa apabila hanya orang tua yang membimbing, anak cenderung lebih manja, sehingga sebagian tugas lebih banyak dikerjakan oleh orang tua (anak hanya menuliskan jawabannya dan orang tua yang mencarikan jawaban, karena anak tidak mau mencari jawaban sendiri).

Dalam proses pendampingan harus memiliki komunikasi yang efektif karena dengan adanya komunikasi hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak itu lebih dekat, sehingga lebih mudah untuk menjelaskan, mengajarkan atau tanya jawab. Menurut Suryo Subroto komunikasi orang tua terhadap anak sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian sang anak, apabila komunikasi yang dilakukan atau diajarkan orang tua itu menjadikan hal baik pada anaknya, maka akan menyebabkan perkembangan baik pula pada anak. Peranan serta suasana komunikasi yang terjalin oleh orang tua di rumah dapat menentukan kehidupan seorang anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai tempat atau wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya (Batoebara & Hasugian, 2021).

Data yang diambil dari RT 02 yang di ketuai oleh bapak Mujiono, beliau menyampaikan bahwa jumlah siswa yang sekolah ditingkat SD/MI (Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) terdapat 13 anak dan jumlah siswa tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) terdapat 8 anak. Sedangkan data yang diambil dari RT 01 yang di ketuai oleh bapak Faisal Azam terdapat 10 anak yang bersekolah tingkat SD/MI dan 4 anak di tingkat SMP. Namun pada penelitian ini, peneliti lebih fokus dan mengambil obyek pada siswa tingkat SD/MI.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi dan peran orang tua dalam pendampingan anak selama pembelajaran secara daring di daerah Klaten khususnya di Desa Gading Santren. Gading Santren adalah salah satu desa yang ada di daerah Klaten bagian Utara, dan sebagian besar masyarakatnya memiliki anak yang masih usia belajar. Di sana juga terdapat dua organisasi sekolah tingkat TK (Taman Kanak-kanak) dan SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi orang tua dan anak itu terjalin, yang mana juga diberlakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut juga berkesinambungan terhadap peran serta orang tua dalam mendampingi anak selama belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas bagaimana peran pendampingan orang tua dan cara berkomunikasi dengan anak selama pembelajaran daring.

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi dan peran orang tua dalam pendampingan anak selama pembelajaran secara daring. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dan penelitian ini penting karena dari situasi dan kondisi seperti ini, komunikasi serta peran yang terjalin antara orang tua dan anak masih ada yang belum efektif. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar komunikasi orang tua dan anak lebih intens dan fokus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jabarkan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dan peran orang tua dalam pendampingan anak selama pembelajaran daring di Desa Gading Santren?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui dan menganalisa komunikasi dan peran orang tua dalam pendampingan anak selama pembelajaran daring di Desa Gading Santren.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis, guna dijadikan sebagai rujukan bagi semua pihak.

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan analisis terhadap komunikasi dan peran orang tua terhadap anak dalam pendampingan selama pembelajaran secara daring.

2. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana komunikasi dan peran orang tua terhadap anak dalam proses belajar secara daring.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, terutama dalam hal komunikasi dan peran yang terjalin antara orang tua dan anak dalam pendampingan pembelajaran secara daring.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang disusun secara sistematis, peneliti telah merangkai dan menetapkan sistematika penulisan yang akan diurai secara garis besar, sebagai berikut:

Bab I, membahas mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian mengenai persoalan secara ilmiah yang sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah, lalu ada rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pikir, tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu terakhir sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat landasan teori serta konsep atau teori yang digunakan.

Bab III, membahas mengenai metodologi dalam penelitian yang didalamnya terdapat desain penelitian, objek dan subjek penelitian, kemudian terdapat jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data dan yang terakhir terdapat uji keabsahan data atau triangulasi data.

Bab IV, membahas mengenai rumusan masalah atau hasil dan pembahasan dari penelitian, yang menjelaskan bagaimana komunikasi dan peran orang tua dalam pendampingan anak selama pembelajaran daring di Desa Gading Santren.

Bab V, yang merupakan bab akhir dari penelitian ini, yang di dalamnya berisi penjelasan dari hasil penelitian yang telah selesai dianalisis yang kemudian diringkas menjadi sebuah kesimpulan dan terdapat saran maupun kritik yang dibuka oleh peneliti supaya memberikan dampak positif mengenai tema penelitian.